

PENGARUH TINGKAT HARGA PADA VOLUME PENJUALAN TANAMAN HIAS ANGGREK DI KELURAHAN TOMULABUTAO KECAMATAN DUNGINGI KOTA GORONTALO

Silvia Wadja²⁾, Supriyo Imran³⁾, Ria Indriani³⁾

A B S T R A K

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat harga penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo dan apakah tingkat harga berpengaruh terhadap volume penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat harga penjualan tanaman hias anggrek dan pengaruh tingkat harga pada volume penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat harga bunga anggrek terhadap volume penjualan. Pada tingkat harga minimal Rp. 66.500,- rata-rata penjualan perbulan adalah 24 pot sedangkan pada tingkat harga maksimal Rp. 127.500,- sebanyak 12 pot. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah harga tanaman hias anggrek semakin tinggi volume penjualan dan semakin tinggi harga tanaman hias anggrek semakin rendah volume penjualan.

Kata Kunci: *Tingkat Harga, Volume Penjualan, Anggrek*

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH TINGKAT HARGA PADA VOLUME PENJUALAN
TANAMAN HIAS ANGGREK DI KELURAHAN TOMULABUTAO
KECAMATAN DUNGINGI KOTA GORONTALO**

**SILVIA WADJA
614410003**

**Skripsi Ini Telah Disetujui Dan Disidangkan Dihadapan
Komisi Ujian Sidang Pada Tanggal 11 Mei 2015**


Supriyo Imran, SP. M.Si

Ketua


Ria Indriani, SP. M.Si

Anggota

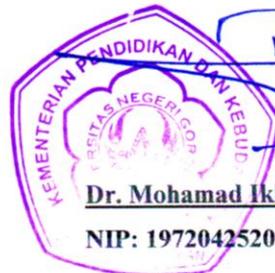
Diketahui,

**Menyetujui
Ketua
Jurusan Agribisnis**



**Dr. Amir Halid, SE. M.Si
NIP: 19720109200501 1 002**

**Mengetahui
Dekan
Fakultas Pertanian**

**Dr. Mohamad Iqbal Bahua, SP. M.Si
NIP: 19720425200112 1 003**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Harga Pada Volume Penjualan
Tanaman Hias Anggrek Di Kelurahan Tomulabutao
Kecamatan Duingi Kota Gorontalo**

Nama : **Silvia Wadja**

Nim : **614 410 003**

Program Studi : **S1 Agribisnis**

Telah disidangkan dan pertahankan di hadapan dewan penguji

Hari/tanggal : **Senin, 11 Mei 2015**

Waktu : **10.00 – 11.00 WITA.**

Dewan Penguji

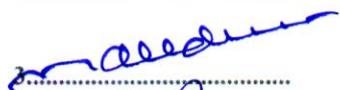
1. **Supriyo Imran, SP. M.Si**

1.....


2. **Ria Indriani, SP. M.Si**

2.....


3. **Prof. Dr. Ir. Mahludin H. Baruwadi, MP**

3.....


4. **Yanti Saleh, SP. M.Pd**

4.....


5. **Yuriko Boekoesoc, SP. M.Si**

5.....


Gorontalo, 2015

Dekan Fakultas Pertanian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas yang kurang diperhatikan oleh petani pada umumnya. Padahal jika tanaman hias dibudidayakan dengan baik maka akan dapat memberikan keuntungan ekonomi yang sejajar dengan tanaman-tanaman palawija lainnya. Saat ini sebagi petani mulai memberikan perhatian pada tanaman hias baik dalam skala kecil maupun besar untuk memenuhi kebutuhan konsumen, baik konsumen pada tingkat lokal maupun regional.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat, telah mempengaruhi pula peningkatan kebutuhan ekonomi yang bukan saja kebutuhan pangan, sandang dan papan tetapi sudah mulai merambah pada kebutuhan pendukung di antaranya kebutuhan pelengkap akan nilai estetika rumah, gedung dan tata ruang yang salah satunya adalah kebutuhan tanaman hias dilingkungan rumah penduduk, gedung-gedung perkantoran maupun di taman-taman kota (Darmono, 2005:1).

Menurut Andiyani(2013:15) budidaya tanaman hias di Indonesia sangat cerah karena didukung oleh potensi pasar, baik dalam bentuk bunga hidup maupun bunga potong. Walaupun jenis bunga potong lebih banyak bernilai ekspor namun jenis bunga hidup merupakan tanaman hias yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia baik sebagai hiasan bunga taman rumah, kantor maupun taman-taman yang ada di sudut-sudut kota. Oleh karena itu di Indonesia lebih banyak adalah budidaya tanaman hias.

Salah satu budidaya tanaman hias saat ini yang bukan saja berkembang di kota-kota besar tetapi berkembang pula di kota kecil adalah tanaman anggrek. Budidaya tanaman anggrek mendapat perhatian karena tanaman hias ini memiliki ciri khas baik dari segi penampilan maupun ragam jenisnya. Budidaya tanaman anggrek di Indonesia banyak mendapat perhatian tanaman hias karena ragamnya yang mencapai 5000 jenis dan harganya yang sangat bersaing dengan bunga-bunga hias lainnya (Darmono, 2005:3). Di samping itu pula, kesukaan masyarakat

terhadap tanaman anggrek karena bentuk dan penampilanya yang unik dan berbeda dengan bunga-bunga hias yang lainnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi petani tanaman hias anggrek adalah harga bunga anggrek yang tidak menentu pada jenis bunga anggrek. Tingkat harga bunga anggrek sangat fluktuatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun banyak hasil tanaman hias anggrek yang disediakan oleh petani tanaman hias. Disamping itu pula tingkat harga penjualan tanamann hias anggrek banyak dipengaruhi oleh estetika penampilan dan wadah berupa potbunga yang digunakan dalam menanam tanaman hias anggrek.

Di Kota Gorontalo tanaman hias anggrek berdasarkan data hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat 15 orang petani yang membudidayakan tanaman hias anggrek yang menyebarkan di setiap kelurahan yaitu Kelurahan Tanggidaa 2 orang, Kelurahan Tapa 4 orang Kelurahan Tamalate 4 orang dan sisanya terbanyak di Kelurahan Tomulabutao sebanyak 5 (BPS Kota Gorontalo,2014). Jumlah tanaman hias anggrek memiliki 5 jenis. Salah satu jenis tanaman hias anggrek yang ditanam adalah anggrek bulan (*Phalaenopsis*). Tanaman hias anggrek bulan banyak ditanam petani karena jenis anggrek ini banyak diminati oleh masyarakat. Tanaman hias anggrek bulan memiliki bunga yang sangat banyak dan ragam warnanya yang menarik yaitu ada warna ungu,kuning dan jingga.

Tingkat harga penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, sangat beragam pula. Harga tertinggi tanaman anggrek bulan dapat mencapai Rp. 500.000,-per pot dan harga terendah adalah Rp, 50.000,-per pot.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul: ‘Pengaruh Tingkat Harga pada Volume Penjualan Tanaman Hias Aggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana volume penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.
2. Apakah tingkat harga berpengaruh terhadap volume penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Volume penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabotao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.
2. Pengaruh tingkat harga pada volume penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada petani tanaman hias tentang tingkat harga pada volume penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.
2. Sebagai informasi kepada petani tanaman hias tentang pengaruh tingkat harga pada volume penjualan tanssaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.
3. Sebagai input kepada pemerintah setempat dalam memberikan kontribusi kepada petani tanaman hias dalam pengembangan budidaya tanaman hias anggrek khususnya di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Hias

Tanaman hias di Indonesia memiliki ragam dan jenis yang sangat banyak. Tanaman hias tersebut tumbuh subur hampir di keseluruhan wilayah Indonesia, baik tanaman hias liar maupun tanaman hias yang sudah dibudidayakan. Menurut ensiklopedia tanaman hias Indonesia. Tanaman Hias Indonesia dapat mencapai 500 jenis yang bertebaran di hampir seluruh wilayah Indonesia. Tanaman hias tersebut dapat tumbuh dengan baik karena keadaan iklim Indonesia yang sangat baik yaitu beriklim tropis (Andiyani,2013:110).

Di Provinsi Gorontalo terdapat ragam tanaman hias yang dapat hidup dengan baik dan dikembangkan oleh masyarakat. Tanaman hias yang sebagian ditanam oleh masyarakat Gorontalo yaitu *bougenvil*, kuping gajah, astor, pica piring, palem hijau, palem kuning, bonsai hijau, bonsai kuning dan lain-lain. Jenis-jenis yang banyak dikembangkan untuk dijual untuk menambah penghasilan ekonomi masyarakat sebagian besar adalah *bougenvil* yang ditanam di pot bunga dengan harga yang bervariasi (BPS Provinsi Gorontalo, 2014).

Untuk menghasilkan tanaman hias yang sesuai maka diperlukan perawatan tanaman hias. Perawatan tanaman hias dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu penyiraman tanaman, pemberian pupuk dan pengemburan tanah, Menurut Cahyo (2012:48) salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perawatan tanaman adalah penyiraman terutama rentang waktu penyiraman yang sesuai dengan jenis tanaman serta tekstur tanah yang digunakan dalam media tanam. Dijelaskan pula bahwa jika tekstur tanah memiliki kadar air yang cukup maka rentang waktu penyiraman dapat disesuaikan.

Di samping penyiraman, perawatan tanaman memerlukan pula pupuk untuk menutrisi tanaman agar tumbuh dengan subur. Saribun (2008:82) menjelaskan bahwa pengaruh pemberian pupuk pada tanaman sangat besar efeknya oleh karena itu pertimbangan dalam memberikan pupuk terutama dengan memperhatikan keadaan tanaman tersebut. Pemberian pupuk memiliki kadar-

kadar tertentu demikian pula untuk tanaman hias disesuaikan dengan jenis tanaman hias yang akan ditanam.

B. Tanaman Hias Anggrek

Tanaman hias anggrek merupakan salah satu jenis tanaman hias yang dapat hidup dengan baik di Indonesia. Tanaman hias anggrek pada awalnya hanya merupakan tanaman perdu yang tumbuh di hutan-hutan tropis di Indonesia namun karena keunikan dan kecantikan bunganya maka tanaman anggrek mulai dibudidayakan oleh masyarakat. Menurut Setiawan (2007:1) menjelaskan bahwa perkembangan pesat budidaya tanaman anggrek di Indonesia dimulai pada tahun 2000 yang ditandai dengan munculnya hasil-hasil silangan baru yang mutunyadiakui oleh penganggrek internasional.

Tanaman anggrek pada awalnya hanya tumbuh sebagai benalu dipohon-pohon kayu mulai di tanam pada media pot bunga. Pot bunga yang digunakan biasanya berdiameter 10 sampai 20 cm dengan bentuk yang beragam. Pot bunga anggrek terdiri dari pot bunga dari gerabah, semen maupun dari tembaga. Kualitas pot-pot anggrek tersebut sangat mempengaruhi kualitas anggrek (Darmono, 2005:14)

Terdapat jenis-jenis anggrek yang banyak di tanam oleh petani tanaman hias, akan tetapi anggrek yang memiliki nilai komersial yang tinggi adalah anggrek bulan (*Phalaenopsis*), anggrek dan *catleya*. Saat ini tanaman hias anggrek sangat banyak diminati sebagai pelengkap tanaman hias baik untuk rumah dan perkantoran. Tanaman hias anggrek bahkan menjadi tanaman yang dicari oleh kalangan menengah ke atas karena keunikan tanaman tersebut.

C. Teori Harga

Dalam setiap usaha baik usaha harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Perhatian terhadap harga sangat penting bagi produsen karena berkenaan dengan keuntungan sebuah perusahaan. Suwarni (2008:12) menjelaskan bahwa teori harga berkenaan dengan pemahaman pedagang atau usaha terhadap harga yang merupakan nilai yang ditawarkan kepada konsumen.

Harga yang ditawarkan kepada konsumen ditetapkan oleh pedagang atau penjual melalui berbagai pertimbangan. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli sehingga produsen sebelum menentukan harga wajib memiliki pengetahuan tentang pasar sehingga konsumen tidak akan dirugikan dalam membeli produk maupun jasa dari produsen (Harini,2008:12).

Tjiptono (2002:102) menjelaskan bahwa harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnyatermasuk barang dan jasa lainnya yang, ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan dalam memasarkan produknya selalu mempertimbangkan harga penjualan kepada konsumen dengan melakukan fluktuasi harga yang terjadi setiap saat.

Harini (2008:45) mengemukakan bahwa harga adalah uang ditambah beberapa produk yang di butuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.Harga merupakan satuan moneter yang di tukarkan agar memperoleh hak kepemilikan dan mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.Macfoed (2005:23) mengemukakan bahwa penetapan harga di pengaruhi oleh berbagai faktor,baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal meliputi tujuan pemasaran perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya, dan metode penetapan harga. Faktor eksternal meliputi sifat pasar dan permintaan,persaingan, dan elemen lingkungan yang lain. Penjual barang dalam menetapkan harga dapat mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain antar penjual maupun antar barang yang satu dengan yang lain.

Menurut Harini (2008:55) penetapan harga dalam sebuah usaha memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, untuk kestabilan harga, mencegah persaingan dan mempertahankan pasar. Guna kejelasan teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Memperoleh Keuntungan

Untuk mencari untung mempunyai sebuah usaha wajib menetapkan harga yang sesuai walaupun di pandang oleh konsumen dengan konotasi yang

kurang enak seolah-olah menindas konsumen. Padahal sesungguhnya hal yang wajar saja. Setiap usaha untuk bertahan hidup memerlukan laba. Memang secara teoritis harga bisa berkembang tanpa batas.

2. Kestabilan Harga

Untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali dalam penentuan suatu harga wajib memiliki cara dalam pengendalian harga. Pengendalian harga di arahkan terutama untuk mencegah terjadinya peran harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.

3. Mencegah Persaingan

Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan. Ini berarti bahwa ia belum memiliki tujuan dalam menetapkan harga coba-coba tersebut.

4. Mempertahankan Pasar

Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan usaha mempertahankan atau mengembangkan bagian pasar tersebut.

D. Teori Penjualan

Besarnya keuntungan perusahaan sangat di pengaruhi oleh penjualan produk yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Tjiptono (2002:23) bahwa penjualan merupakan pembelian sesuatu barang atau jasa dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang di peroleh perusahaan. Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan. karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang .

Simamora (2002:13) menjelaskan bahwa penjualan adalah pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang di bebaskan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Penjualan sangat menentukan keuntungan perusahaan karena semakin banyak produk yang terjual dengan harga yang sesuai, maka semakin besar pula keuntungan perusahaan.

Marom (2002:27) menyatakan bahwa penjualan artinya penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli dan penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat menyerahkan sejumlah uang sebagai alat ukur produk tersebut harga jual yang telah disepakati.

Dikemukakan pula bahwa penjualan yang dilakukan oleh setiap perusahaan terdiri dari beragam strategi yaitu penjualan tunai, kredit, tender, ekspor, konsiyasi dan grosir. Guna kejelasan teori tersebut akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Penjualan Tunai

Penjualan tunai merupakan hasil penjualan yang bersifat *cash* dan *credit* pada umumnya terjadi secara kontan dan dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan di anggap kontan. Pembayaran dapat dilakukan secara langsung maupun dalam bentuk transfer, Giro dan cek.

2. Penjualan Kredit

Penjualan kredit adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan. Penjualan kredit dilakukan dengan cara di angsur oleh konsumen dengan perjanjian secara tertulis dengan produsen.

3. Penjualan Tender

Penjualan tender adalah penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender. Tender dilakukan untuk memenuhi kestabilan harga untuk produk perusahaan dalam jumlah besar dengan nilai jual yang besar pula. Untuk melakukan tender selain harus memenuhi berbagai prosedur.

4. Penjualan Ekspor

Penjualan ekspor adalah penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeliluar negeri yang mengimpor barang tersebut.

5. Penjualan Konsinyasi

Penjualan konsinyasi adalah penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.

6. Penjualan Grosir

Penjualan grosir adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran.

Aktivitas penjualan banyak di pengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Swastha (2005:30) terdiri atas Kondisi dan Kemampuan Penjual, Kondisi Organisasi Perusahaan. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan, harga produk atau jasa dan syarat penjualan, seperti pembayaran, pengiriman

2. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

3. Modal

Modal atau dana sangat di perlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan di tempatkan atau untuk membesar usahanya.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjual ini di tangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang di pegang oleh oraang-orang yang ahli di bidang penjualan.

Penjualan barang dan jasa memiliki tingkat harga yang fluktuatif, artinya dapat berubah setiap saat. Menurut Sumariyono (2002:97) bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi tingkat harga volume penjualan barang maupun jasa yaitu ketersediaan barang dan jasa dan keberadaan konsumen. Dijelaskan bahwa jika terdapat banyak persediaan barang maupun jasa dan konsumen sedikit maka harga penjualan akan menurun. Selanjutnya jika ketersediaan barang dan jasa sedikit dan konsumen banyak maka harga penjualan akan naik.

Tingkat harga tanaman hias dipengaruhi pula oleh banyaknya tanaman hias yang disediakan petani dan banyaknya konsumen. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat harga tanaman hias adalah keberadaan tanaman hias itu sendiri di antaranya, jenis tanaman hias, wadah penanaman tanaman hias, keunikan model tanaman hias, dan umur tanaman hias.

a. Jenis Tanaman Hias

Jenis tanaman hias yang di jual ke konsumen terdapat beberapa tingkatan yaitu tanaman hias yang harganya murah, sedang dan mahal. Tanaman hias yang murah adalah tanaman hias yang banyak ada di masyarakat dan mudah tumbuh seperti bunga-bunga musiman. Sedangkan tanaman hias yang mahal adalah tanaman hias yang sangat sulit untuk tumbuh dan ketersediannya terbatas.

b. Wadah Penanaman Tanaman Hias

Terdapat beberapa jenis wadah yang digunakan dalam menanam tanaman hias dengan maksud untuk di jual. Wadah tanaman hias tersebut di antaranya adalah polibag, pot bunga semen, pot bunga tanah dan pot bunga plastik. Jenis wadah yang digunakan dalam penanaman tanaman hias akan mempengaruhi pula tingkat harga volume penjualan tanaman hias.

c. Keunikan Model Tanaman Hias

Ketelatenan petani tanaman hias akan mempengaruhi pula timbulnya tanaman hias yang dapat dibuat dengan berbagai model dan penampilan yang unik. Terdapat beberapa tanaman hias yang dapat di buat dengan model dan penampilan yang unik seperti jenis bonsai, bougenvil dan sebagainya.

E. Penelitian Terdahulu

Perluhan (2006) meneliti tentang "Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Anggrek Spesies Unit Koleksi Anggrek Kebun Raya Bogor" Tujuannya adalah untuk menganalisis strategi pengembangan tanaman anggrek berdasarkan faktor internal dan eksternalnya. Alat analisis yang di gunakan yaitu matriks IFE, Matriks EFE dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternalnya yang mempengaruhi kegiatan usaha anggrek maka diperoleh faktor-faktor yang memiliki KRB yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin membaik, pertumbuhan penduduk yang meningkat, budaya memelihara anggrek dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan keindahan, permintaan skala besar, kebijakan pemerintah yang menunjang agribisnis.

Wisdy (2009) meneliti tentang "Analisis Resiko Produksi Anggrek (*Phalaenopsis*) pada PT. Eka Karya Graha Flora di Cikampek Jawa Barat" Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) menganalisis resiko produksi anggrek (*Phalaenopsis*) yang dilakukan oleh PT. Eka Karya Graha Flora pada kegiatan spesialisasi dan di verifikasi menggunakan bibit mericlone dan Sedling, 2) menganalisis alternatif yang dilakukan untuk mengatasi resiko produksi PT. Eka Karya Graha Flora dalam menjalankan usahanya. Analisis yang digunakan yaitu analisis resiko dengan variansi, standar *deviation*, koefisien, *variation* pada kegiatan spesialisasi dan portofolio. Komoditas yang di analisis pada spesialisasi adalah tanaman anggrek yang menggunakan bibit teknik *sedling* dan tanaman anggrek teknik *mericlone*, sedangkan kegiatan portofolio adalah tanaman anggrek yang menggunakan bibit teknik *sedling mericlone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis spesialisasi resiko produksi berdasarkan produktivitas pada tanaman anggrek menggunakan bibit Teknik *Sedling* dan *Mericlone* di peroleh resiko yang paling tinggi adalah tanaman anggrek teknik *sedling* yaitu 0,078 yang artinya setiap satu satuan yang di hasilkan maka resiko yang di hadapi akan sebesar 0.078.

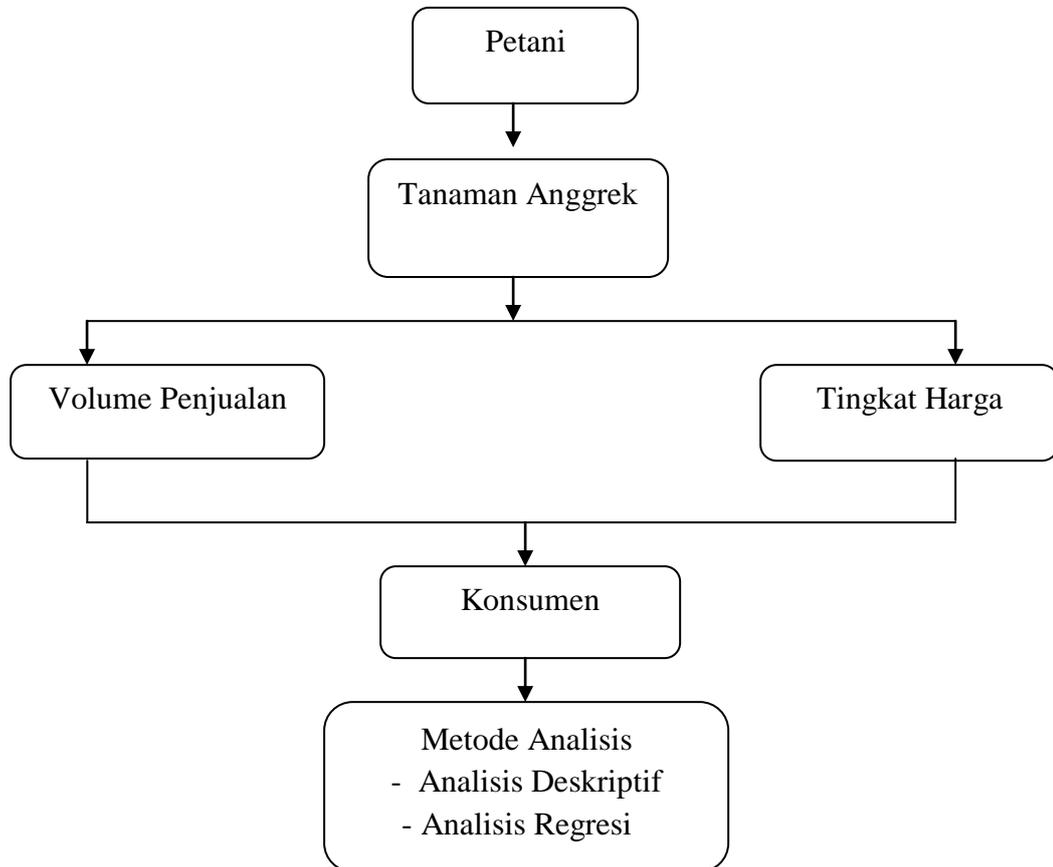
Tinambunan (2005) meneliti tentang "Strategi Pemasaran Usaha Tanaman Hias pada PT. BINA USAHA FLORA", Cipanas" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan,

memformulasikan strategi perusahaan dan menentukan prioritas strategi perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT, IFE dan EFE, dan QSPM. Berdasarkan hasil analisis yang di peroleh dari identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan dan tiga belas faktor internal perusahaan yang menjadi tolak ukur dalam formulasi strategi. Berdasarkan analisis matriks IE dan SWOT diputuskan empat alternatif strategi utama yang relevan untuk dilaksanakan perusahaan tersebut.

Sabar (2007) meneliti tentang "Analisis Usahatani dan Strategi Bisnis Bunga Krisan" Dari hasil penelitian diperoleh data deskriptif untuk evaluasi strategi yang telah dijalankan perusahaan yakni pola tanam tanaman secara periodik dikerenakan perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus menerus secara berkelanjutan, kemudian strategi lainnya adalah penggunaan bibit impor yang hasilnya lebih sesuai dengan keinginan konsumen dan strategi yang terakhir adalah kontrak kerja perusahaan yaitu mengadakan kerjasama dengan perusahaan maupun florist dengan mengadakan kontrak kerja sebagai pensuplay tetap bunga secara kontinu dalam jangka panjang. Dari analisis usahatani diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 11.001.900 dan total penerimaan per satu kali tanam sebesar Rp 30.000.000 sehingga pendapatan perusahaan per satu kali tanam sebesar Rp 18.998.100 untuk luas lahan 0,08ha, dengan R/C ratio sebesar 2,73, sedangkan dari keseluruhan *green house* yang memiliki perusahaan seluas 2 ha mengeluarkan biaya produksi rata-rata tiap *green house* sebesar Rp 22.691.654,17. Kemudian penerimaan rata-rata *green house* sebesar Rp 62.500.000 sehingga pendapatan perusahaan tiap satu kali tanam adalah sebesar Rp 39.808.345,83 dengan R/C ratio rata-rata tiap *green house* sebesar 2,75 yang berarti bahwa setiap pengeluaran 1 rupiah maka perusahaan akan mendapatkan 2,75 rupiah.

F. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan Latar belakang dan tinjauan pustaka maka kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Tingkat Harga Pada Volume Penjualan Tanaman Hias Anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo.

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa pengaruh tingkat harga pada volume penjualan tanaman hias anggrek. Harga tanaman hias anggrek disediakan oleh petani hias dan dijual kepada konsumen dengan tingkat harga yang tidak sama. Tingkat harga tanaman hias anggrek sangat ditentukan keunikan tanaman hias yang meliputi umur tanaman, model dan bentuk bunga tanaman anggrek. Di samping itu tingkat harga tanaman ditentukan oleh jenis media atau pot bunga yang digunakan untuk menanam serta ketersediaan tanaman hias anggrek pada petani tanaman hias. Konsumen tanaman hias anggrek di Kelurahan

Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo terdiri dari masyarakat umum, pegawai kantor dan pertamanan.

G. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dan kerangka teori maka disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat Perbedaan harga pada penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.
2. Tingkat harga berpengaruh pada volume penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Pemilihan kelurahan Tomulabutao sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti bahwa dilokasi tersebut terdapat budidaya tanaman hias anggrek yang dijual bagi masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan Maret.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dianggap sesuai dengan kajian penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey sering disebut metode penelitian observasi karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang nyata dan sudah diketahui permasalahannya (Sugiyono, 2012).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti yang didapat langsung dari lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang mendukung permasalahan penelitian yang didapat dari berbagai sumber yang mendukung data primer seperti data *software*, pustaka dan nara sumber pendukung (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, jenis data primer diperoleh dari petani tanaman hias anggrek, sedangkan data sekunder diperoleh dari pemerintah setempat berupa Dinas Pertanian Kota Gorontalo.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Responden pada penelitian ini adalah petani tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo sebanyak 5 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Sensus* karena populasi sedikit sehingga peneliti memakai seluruh petani tanaman hias menjadi responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan untuk mendapatkan data penelitian baik berupa observasi ataupun wawancara (Sugiyono, 2012:34). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap tempat dan peristiwa pada saat melakukan penelitian dengan cara mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani tanaman hias khususnya penjualan terhadap konsumen. Observasi menggunakan instrument observasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada petani tanaman hias dan para konsumen untuk mengawali sejauh mana pengaruh tingkat harga pada volume penjualan tanaman hias, wawancara menggunakan kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat harga pada volume penjualan tanaman hias anggrek dan faktor-faktor yang memprngaruhi tingkat harga volume penjualan anggrek di Kota Gorontalo.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat harga pada penjualan tanaman hias anggrek.

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Volume Penjualan (Pot)
- X = Tingkat Harga (Rp)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi

G. Definisi Operasional Variabel

Guna kemudahan dalam pengambilan data, maka variabel-variabel penelitian akan didefinisikan sebagai berikut yaitu tanaman anggrek:

1. Petani tanaman hias anggrek yaitu petani yang memiliki mata pencaharian sebagai petani tanaman hias pada jenis bunga anggrek.
2. Harga adalah nilai tukar tanaman anggrek dalam bentuk nominal (Rp).
3. Tingkat harga tanaman hias anggrek yaitu ragam harga bunga anggrek sesuai penjualan petani tanaman hias anggrek (Rp).
4. Konsumen yaitu masyarakat yang membeli tanaman anggrek kepada petani tanaman hias anggrek.
5. Volume penjualan adalah banyaknya tanaman hias yang keluar dan dibeli oleh konsumen dalam sebulan (Pot).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Gorontalo

1. Keadaan Geografis

Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo. Secara geografis mempunyai luas 79,03 km² atau 0,65 persen dari luas Provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo dibagi menjadi 9 kecamatan, terdiri dari 50 kelurahan. Kecamatan dengan luas terbesar adalah kecamatan Kota Barat. Secara astronomis, Kota Gorontalo terletak antara 00° 28' 17" – 00° 35' 56" Lintang Utara dan antara 122° 59' 44" – 123° 05' 59" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Gorontalo memiliki batas-batas:

- Utara : Kecamatan Bulango Selatan, Bone Bolango
- Selatan : Teluk Tomini
- Barat : Sungai Bolango Kabupaten Gorontalo
- Timur : Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Kota Gorontalo 2013

No	Kota Gorontalo	Luas (km2)	Persentase (%)
1.	Kota Barat	20,08	25,41
2.	Dungingi	4,67	5,91
3.	Kota Selatan	2,81	3,56
4.	Kota Timur	5,32	6,73
5.	Hulontalo	14,23	18,01
6.	Dumbo Raya	14,04	17,77
7.	Kota Utara	8,02	10,15
8.	Kota Tengah	4,81	6,09
9.	Sipatana	5,05	6,39
Jumlah		79,03	100

Sumber : BPS Kota Gorontalo 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu Kota Barat 20,08 Km² sedangkan Kota Selatan merupakan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu 2,81 Km².

2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu wilayah yang cukup luas dengan berbagai potensi serta didukung oleh sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Menurut hasil registrasi penduduk 2014 penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2014 berjumlah 201.509 jiwa. Dengan tingkat kepadatan 2.550 orang/km². Untuk lebih jelas melihat penduduk Kota Gorontalo dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2014

No.	Kecamatan	Luas (Km) ²	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk
1.	Kota Barat	20,08	22,038	1,098
2.	Dungingi	4,67	23,684	5,072
3.	Kota Selatan	2,81	22,224	7,909
4.	Kota Timur	5,32	26,249	4,934
5.	Hulontalo	14,23	16,304	1,146
6.	Dumbo Raya	14,04	18,169	1,294
7.	Kota Utara	8,02	17,906	0,233
8.	Kota Tengah	4,81	26,431	5,495
9.	Sipatana	5,05	17,487	3,463
Kota Gorontalo		79,03	190,492	2,410

Sumber : BPS Kota Gorontalo 2014

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu Kecamatan Kota Tengah dengan jumlah 26,431 sedangkan Kecamatan Hulontalo merupakan jumlah penduduk yang paling sedikit dengan jumlah 16,304.

3. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo, 2010-2013

Sumber utama data tenaga kerja adalah survey angkatan kerja nasional (Sakernas). Data ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi data tenaga kerja, di Kota Gorontalo dalam berbagai jenis usaha dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo, 2010-2013

No. Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian, Kehutanan Perburuan, dan Perikanan	5.252	3,688	3,653	5,012
2. Industri Pengolahan	6,420	5,754	4,427	3,425
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, Dan Hotel	20,411	17,839	18,686	22,517
3. Jasa Kemasyarakatan Lainnya (Pertambangan, Listrik gas air, Bangunan, Trasnportasi, Keuangan).	21,873 16,257	29,390 19,942	27,475 20,565	27,491 21,642
Jumlah	70,213	76,613	74,806	80,087

Sumber: BPS Kota Gorontalo 2014

Tabel 3. Menunjukkan tingkat tenaga kerja lapangan usaha Industri Pengolahan. Jumlah pekerja yang terbanyak pada tahun 2010 yaitu 6,420pekerja, sedangkan jumlah pekerja yang paling sedikit pada tahun 2013 yaitu 3,425 pekerja. Jumlah pekerja pada lapangan usaha perdagangan besar yang terbanyak pada tahun 2013 yaitu 22,517 pekeja sedangkan yang paling sedikit pada tahun 2011 yaitu 17,839.

B. Gambaran Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Tomulabutao

Usaha tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo sebanyak 5 tempat. Nama-nama usaha tanaman hias tersebut adalah Istana Bunga, Kusuma Widjaya, Florist Dua Puteri, Florist Garden dan Valentine Florist

1. Keadaan Usaha

Keadaan usaha tanaman hias di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Dungingi rata-rata adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bersifat rumahan (*product house*). Usaha tanaman hias yang dikembangkan adalah pembibitan bunga, pemeliharaan sampai dengan pemajangan.

Keadaan usaha tanaman hias di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Keadaan Usaha Tanaman Hias

No	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Alamat
1.	Istana Bunga	2001	Jalan Rambutan No. 11 Kelurahan Duingi Kota Gorontalo
2.	Wijaya Kusumua	2001	Jalan Rambutan No. 14 Kelurahan Duingi Kota Gorontalo
3.	Florist Dua Pteri	2007	Jalan Rambutan No. 15 Kelurahan Duingi Kota Gorontalo
4.	Florist Garden	2001	Jalan Rambutan No. 18 Kelurahan Duingi Kota Gorontalo
5.	Valentine Florist	2004	Jalan Rambutan No. 22 Kelurahan Duingi Kota Gorontalo

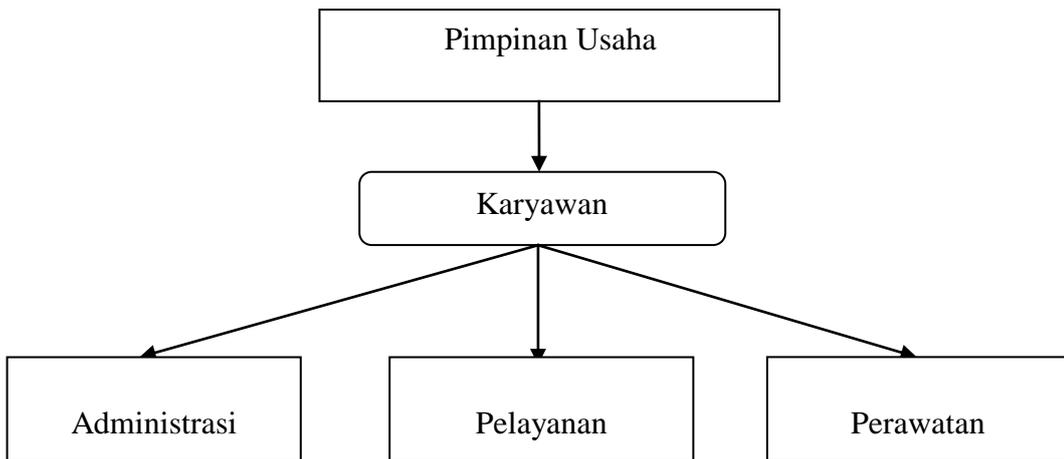
Pada Tabel 4, tampak usaha tanaman hias di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Usaha tanaman hias tersebut beralamat pada jalan yang sama dan lokasinya sangat berdekatan.

Keadaan usaha termasuk usaha kecil menengah dengan rangkaian kegiatan berupa pembibitan, perawatan dan pemajangan bunga. Pembibitan dilakukan pada wadah *poliback*, sedangkan pemajangan dilakukan dalam pot-pot bunga baik pot bunga gerabah, pot bunga plastic maupun pot bunga beton. Pembibitan menggunakan tempat pembibitan yaitu *Greenhouse*, sedangkan pemajangan bunga-bunga yang siap dijual diletakaan di teras rumah dalam bentuk rak-rak bunga. Jenis bunga yang ditanam terdiri dari jenis anggrek, jenis puring, jenis bougenvil, dan jenis bunga bonsai lainnya. Jenis bunga yang dijual semuanya adalah bunga hidup dan tidak ada petani yang menjual bunga potong. Hal ini karena konsumen di wilayah tersebut lebih banyak membeli bunga hidup dari pada bunga potong seperti tulip dan lainnya.

2. Karakteristik Karyawan

Karyawan dari 5 usaha tersebut masing-masing berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Karyawan yang berjenis kelamin perempuan bekerja sebagai tenaga administrasi sedangkan yang laki laki

bekerja sebagai tenaga pelayanan dan perawatan tanaman hias. Sedangkan tingkat pendidikan karyawan rata rata tamatan SMA dan SMP. Adapun Struktur organisasi dapat di lihat pada gambar berikut;



Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

3. Target dan Realisasi Penjualan Tanaman Hias Anggrek

Setiap usaha memiliki target dan realisasi penjualan. Target penjualan merupakan standar yang ingin dicapai dalam periode tertentu yang biasanya per bulan. Di bawah ini disajikan target dan realisasi penjualam tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

Tabel 4 Target dan Realisasi Penjualan Tanaman Hias di Kelurahan Tomulabutao

No	Nama Usaha	Jenis Anggrek	Target/bulan /pot	Realisasi/bulan /pot
1.	Istana Bunga	Dendrobium	35	22
		Katleya	30	22
		Panda	30	21
		Bulan	30	19
2.	Wijaya Kusuma	Dendrobium	30	21
		Katleya	30	21
		Panda	25	18
		Bulan	25	13
3.	Florist 2 Putri	Dendrobium	25	21
		Katleya	25	19
		Panda	25	18
		Bulan	25	15
4.	Florist garden	Dendrobium	30	21
		Katleya	30	20
		Panda	30	19
		Bulan	30	15
5.	Valentine Florist	Dendrobium	35	21
		Katleya	35	19
		Panda	35	18
		Bulan	35	15

Sumber: Data diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada usaha tanaman hias Istana Bunga jenis anggrek yang paling laku adalah Anggrek Dendrobium dan Anggrek Katleya dengan realisasi penjualan masing-masing 22 pot dan yang kurang laku adalah Anggrek Bulan dengan realisasi penjualan adalah 19 pot dari target 25 pot.

Pada Florist Garden jenis anggrek yang paling laku adalah Anggrek Dendrobium dengan realisasi penjualan masing-masing sebanyak 21 pot dan yang kurang laku adalah Anggrek Bulan dengan realisasi penjualan sebanyak 15 pot dari target 30 pot. Pada Valentine Florist jenis anggrek yang paling laku adalah Anggrek Dendrobium dengan realisasi penjualan sebanyak 21 pot sedangkan anggrek yang kurang laku adalah Anggrek Bulan dengan realisasi penjualan sebanyak 15 pot dari target 35 pot.

4. Tingkat Harga Tanaman Hias Anggrek di Kelurahan Tomulabutao.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemui bahwa tingkat harga tanaman hias di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, tidak menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Adapun tingkat harga tanaman hias anggrek berdasarkan jenisnya pada masing-masing usaha dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Harga Tanaman Hias Anggrek

No	Jenis Anggrek	Nama Usaha	Tingkat Harga (Rp/pot)
1.	Anggrek Dendrobium	Istana Bunga	75.000,- s/d 175.000
		Wijaya Kusuma	75.000,- s/d 180.000
		Florist 2 Puteri	75.000,- s/d 170.000
		Florist Garden	75.000,- s/d 160.000
		Valentine Florist	75.000,- s/d 180.000
2.	Anggrek Katleya	Istana Bunga	70.000,- s/d 145.000
		Wijaya Kusuma	75.000,- s/d 135.000
		Florist 2 Puteri	75.000,- s/d 150.000
		Florist Garden	75.000,- s/d 150.000
		Valentine Florist	75.000,- s/d 160.000
3.	Anggrek Panda	Istana Bunga	75.000,- s/d 140.000
		Wijaya Kusuma	75.000,- s/d 150.000
		Florist 2 Puteri	60.000,- s/d 150.000
		Florist Garden	60.000,- s/d 140.000
		Valentine Florist	60.000,- s/d 140.000
4.	Anggrek Bulan	Istana Bunga	75.000,- s/d 140.000
		Wijaya Kusuma	75.000,- s/d 150.000
		Florist 2 Puteri	40.000,- s/d 75.000
		Florist Garden	50.000,- s/d 160.000
		Valentine Florist	50.000,- s/d 75.000

Sumber : Data diolah 2015

Pada Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat harga tanaman hias anggrek tertinggi adalah jenis Anggrek Dendrobium dengan harga Rp. 75.000 sampai dengan Rp, 180. 000,-/pot yaitu pada Istana Bunga, sedangkan tingkat harga terendah adalah anngrek bulan Rp. 40.000,- sampa dengan 75. 000,- yaitu pada Florist Dua Puteri.

Adapun cirri-ciri tanaman hias anggrek dengan tingkat harga tertinggi adalah minimal berdiameter 50 cm dan tinggi minimal 100 cm serta memiliki bunga yang banyak dan bentuk yang unik. Di samping itu ditanam pada wadah pot bunga yang bagus seperti pot beton maupun tembaga. Sedangkan cirri-ciri

tanaman hias dengan tingkat harga rendah adalah berdiameter maksimal 30 cm dengan tinggi maksimal 40 cm dengan bunga yang kurang serta hanya ditanam di *polyback* dan atau pot plastic maupun gerabah.

C. Karakteristik Responden Petani Tanaman Hias Anggrek

Berdasarkan gambaran umum usaha tanaman hias di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Dungingi, maka karakteristik responden yang telah mengisi *quisioner* dalam penelitian Pengaruh Tingkat Harga pada Volume Penjualan Tanaman Hias Anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, sebagai berikut:

1. Umur

Karakteristik utama yang perlu diperhatikan dalam penetapan responden penelitian yang mengisi kuisisioner penelitian adalah karakteristik responden tersebut yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini responden ditetapkan adalah semua pimpinan usaha tanaman hias anggrek yang ada di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, sebanyak 5 orang. Penetapan responden tersebut di atas dengan alasan bahwa mereka adalah pemilik usaha dan mengetahui langsung permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Adapun umur responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30-39	2	40
2.	40-48	1	20
3.	> 50	2	40
Jumlah		5 orang	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2015

Berdasarkan Tabel 7 di atas tampak bahwa umur responden terbanyak adalah usia 30-39 tahun dan usia lebih dari 50 tahun masing-masing sebanyak 2 orang atau 40% sedangkan umur responden terkecil adalah berusia 40-48 tahun sebanyak 1 orang sehingga masih memenuhi karakteristik penelitian yang diharapkan.

2. Pendidikan

Karakteristik responden berkenaan pula dengan pendidikan yang dimiliki oleh responden. Tingkat pendidikan responden sangat penting karena berkenaan dengan kompetensi pengetahuan dan keterampilan usaha tentang proses pemeliharaan, perawatan serta penjualan tanaman hias anggrek dalam upaya mencapai keuntungan usaha. Pada penelitian ini tingkat pendidikan responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	-	-
2.	SMP	-	-
3.	SMA	4	80
4.	Sarjana	1	20
Jumlah		5 orang	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah 2015

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 4 orang atau 80% dan pendidikan Sarjana sebanyak 1 orang atau 20%. Tingkat pendidikan tersebut sangat menunjang karakteristik responden penelitian.

3. Pekerjaan

Karakteristik responden dari segi pekerjaan untuk mengetahui peran utama responden dalam kegiatan usaha, karena biasanya seorang responden memiliki lebih dari satu usaha dan mendapatkan kemungkinan bahwa usaha yang dilakukan adalah usaha inti atau usaha sampingan. Jenis pekerjaan masing-masing responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	-	-
2.	Pedagang	-	-
3.	Wiraswasta	4	80
4.	PNS	1	20
Jumlah		5 orang	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa pekerjaan sesponden terbanyak adalah Wiraswasta yaitu sebanyak 4 orang atau 80% dan PNS sebanyak 1 orang atau 20%. Dengan demikian 1 dari 5 orang reseponden memiliki pekerjaan tetap sebagai PNS sehingga usaha tanaman hias merupakan usaha sampingan.

D. Volume Penjualan

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume penjualan masing-masing usaha tanaman hias anggrek ditinjau dari berbagai jenis anggrek di di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Adapun volume penjualan harga tanaman hias anggrek berdasarkan jenisnya pada masing-masing usaha dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

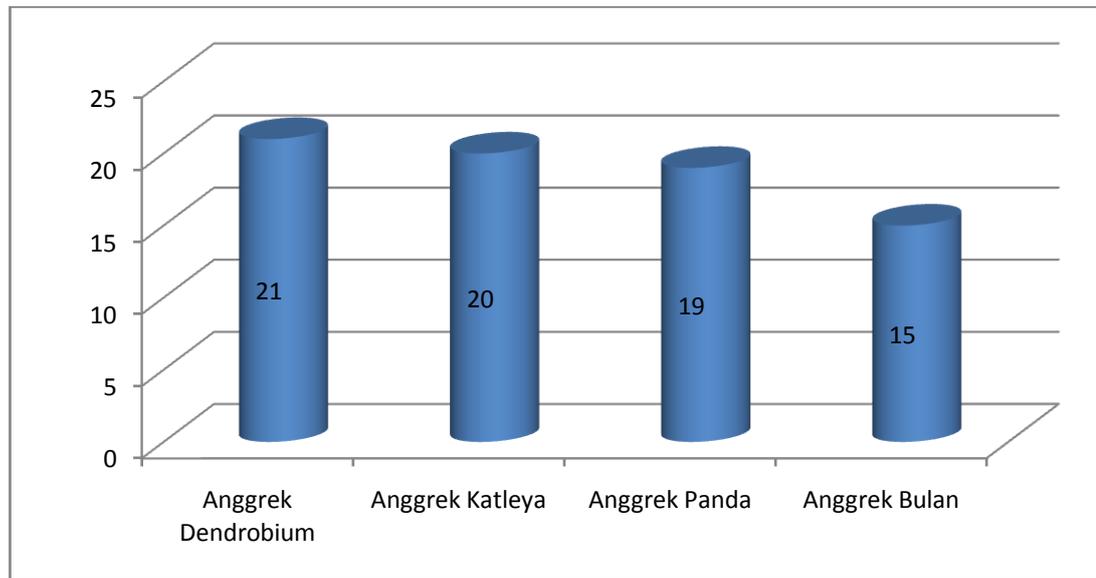
Tabel 10. Volume Penjualan Tanaman Hias Anggrek

No	Jenis Anggrek	Nama Usaha	Volume Penjualan Pot/bulnn
1.	Anggrek Dendrobium	Istana Bunga	22
		Wijaya Kusuma	21
		Florist 2 Puteri	21
		Florist Garden	21
		Valentine Florist	21
2.	Anggrek Katleya	Istana Bunga	22
		Wijaya Kusuma	21
		Florist 2 Puteri	19
		Florist Garden	20
		Valentine Florist	19
3.	Anggrek Panda	Istana Bunga	21
		Wijaya Kusuma	18
		Florist 2 Puteri	18
		Florist Garden	19
		Valentine Florist	18
4.	Anggrek Bulan	Istana Bunga	19
		Wijaya Kusuma	13
		Florist 2 Puteri	15
		Florist Garden	15
		Valentine Florist	15

Sumber : Data diolah 2015

Pada Tabel 10 tampak volume penjualan tanaman hias anggrek pada 5 unit usaha yaitu berdasarkan jenis anggrek. Rata-rata volume penjualan untuk jenis Anggrek Dendrobium 21 pot, Anggrek Katleya 20 pot, Anggrek Panda 19 pot dan Anggrek Bulan sebanyak 15 pot. Dengan demikian volume penjualan tanaman hias anggrek tertinggi adalah jenis Anggrek Dendrobium sebanyak 21 pot per bulan sedangkan volume penjualan anggrek terendah adalah jenis Anggreka Bulan sebanyak 15 pot per bulan.

Guna kejelasan volume penjualan tanaman hias anggrek pada 5 unit usaha tanaman hias sesuai dengan jenis anggrek dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Volume Penjualan Tanaman Hias Anggrek

Pada Gambar 3 diatas dapat dilihat volume penjualan anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo adalah yang tertinggi adalah jenis Anggrek Dendrobium dengan rata-rata penjualan 21 pot, sedangkan volume penjualan yang terendah adalah jenis Anggrek Bulan sebanyak 15 pot.

E. Pengaruh Tingkat Harga pada Volume Penjualan Anggrek

Untuk mengetahui pengaruh tingkat harga pada volume penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, maka langkah awal yang dilakukan adalah mencari rata-rata volume penjualan (y) dan rata-rata tingkat harga (x) dari 5 usaha tanaman hias anggrek sebagai obyek penelitian. Rata-rata volume penjualam dihitung dari banyaknya tanaman hias anggrek yang terjual setiap bulan dalam rentang waktu 1 tahun.

Tingkat harga tanaman hias anggrek yang dijadikan dasar dalam penetapan tingkat harga adalah harga minimal (murah) dan harga maksimal (mahal) dari setiap jenis anggrek yaitu jenis anggrek *dendrobium*, jenis anggrek *katleya*, jenis anggrek panda, jenis anggrek bulan.

Penetapan tingkat harga tertinggi pada tanaman hias anggrek dengan ciri-ciri yaitu berdiameter 50 cm dan tinggi minimal 100 cm serta memiliki bunga yang banyak dan bentuk yang unik. Di samping itu ditanam pada wadah pot bunga yang bagus seperti pot beton maupun tembaga. Sedangkan ciri-ciri tanaman hias dengan tingkat harga rendah adalah berdiameter maksimal 30 cm dengan tinggi maksimal 40 cm dengan bunga yang kurang serta hanya ditanam di *polyback* dan atau pot plastik maupun gerabah. Harga minimal dan harga maksimal diambil dari rata-rata harga dari 5 usaha tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

Perhitungan rata-rata volume penjualan (y) dan tingkat harga (x) tanaman hias pada usaha Istana Bungasebagaimana dapat Tabel 11:

Tabel 11 Rata-Rata Volume Penjualan dan Tingkat Harga Tanaman Hias Anggrek pada Usaha Istana Bunga.

No	Jenis Anggrek	Tingkat Harga Minimal		Tingkat Harga Maksimal		Rata-Rata Volume Penjualan/ bulan	Rata-Rata Tingkat Harga/ pot
		Volume Penjualan /bulan	Harga /pot	Volume Penjualan /bulan	Harga /pot		
1	Dendrobium	26	75,000	17	175,000	22	125,000
2	Katleya	25	70,000	18	145,000	22	107,500
3	Panda	25	55,000	16	140,000	21	97,500
4	Bulan	24	45,000	13	125,000	19	85,000
Total		100	245,000	64	585,000	21	103,750

Sumber : Data Diolah, 2015

Pada tabel 11 di atas dapat dilihat rata-rata volume penjualan dan tingkat harga tanaman hias anggrek. Rata-rata volume penjualan tanaman hias anggrek dalam 1 bulan adalah 21 pot dengan tingkat harga Rp. 103.750,-

Perhitungan rata-rata volume penjualan (y) dan tingkat harga (x) tanaman hias pada usaha Kusuma Wijaya sebagaimana tabel 12.

Tabel 12. Rata-Rata Volume Penjualan dan Tingkat Harga Tanaman Hias Anggrek pada Usaha Kusuma Wijaya

No	Jenis Anggrek	Tingkat Harga Minimal		Tingkat Harga Maksimal		Rata-Rata Volume Penjualan/ bulan	Rata-Rata Tingkat Harga/pot
		Volume Penjualan /bulan	Harga /pot	Volume Penjualan /bulan	Harga /pot		
1	Dendrobium	26	75,000	16	180,000	21	127,500
2	Katleya	23	75,000	19	135,000	21	105,000
3	Panda	19	60,000	16	145,000	18	102,500
4	Bulan	13	50,000	12	100,000	13	75,000
Total		80	260,000	64	560,000	72	102.500

Sumber : Data Diolah, 2015

Pada tabel 12 di atas dapat dilihat rata-rata volume penjualan dan tingkat harga tanaman hias anggrek. Rata-rata volume penjualan tanaman hias anggrek dalam 1 bulan adalah 18 pot dan rata-rata tingkat harga 102.500,-.

Perhitungan rata-rata volume penjualan (y) dan tingkat harga (x) tanaman hias pada usaha Florist 2 Putri sebagaimana tabel 13.

Tabel 13. Rata-Rata Volume Penjualan dan Tingkat Harga Tanaman Hias Anggrek pada Florist Dua Puteri

No	Jenis Anggrek	Tingkat Harga Minimal		Tingkat Harga Maksimal		Rata-Rata Volume Penjualan/ bulan	Rata-Rata Tingkat Harga/pot
		Volume Penjualan /bulan	Harga /pot	Volume Penjualan /bulan	Harga /pot		
1	Dendrobium	22	75,000	19	170,000	21	122,500
2	Katleya	21	75,000	17	150,000	19	112,500
3	Panda	19	60,000	17	150,000	18	105,000
4	Bulan	18	40,000	11	75,000	15	57,500
Total		80	250,000	64	545,000	18	99,375

Sumber : Data Diolah, 2015

Pada tabel 13 di atas dapat dilihat rata-rata volume penjualan dan tingkat harga tanaman hias anggrek. Rata-rata volume penjualan tanaman hias anggrek dalam 1 bulan adalah 18 pot dan rata-rata tingkat harga 99.375,-

Perhitungan rata-rata volume penjualan (y) dan tingkat harga (x) tanaman hias pada usaha Florist Garden sebagaimana tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Volume Penjualan dan Tingkat Harga Tanaman Hias Anggrek pada Florist Garden.

No	Jenis Anggrek	Tingkat Harga Minimal		Tingkat Harga Maksimal		Rata-Rata Volume Penjualan/ bulan	Rata-Rata Tingkat Harga/ pot
		Volume Penjualan /bulan	Harga /pot	Volume Penjualan /bulan	Harga /pot		
1	Dendrobium	25	75,000	16	160,000	21	117,500
2	Katleya	24	75,000	15	150,000	20	112,500
3	Panda	23	60,000	15	140,000	19	100,000
4	Bulan	20	50,000	10	160,000	15	105,000
Total		92	260,000	56	610,000	19	108,750

Sumber : Data Diolah, 2015

Pada tabel 14 di atas dapat dilihat rata-rata volume penjualan dan tingkat harga tanaman hias anggrek. Rata-rata volume penjualan tanaman hias anggrek dalam 1 bulan adalah 19 pot dan rata-rata tingkat harga 108.750,-

Perhitungan rata-rata volume penjualan (y) dan tingkat harga (x) tanaman hias pada usaha Valentine Florist sebagaimana tabel 15.

Tabel 15. Rata-Rata Volume Penjualan dan Tingkat Harga Tanaman Hias Anggrek pada Valentine Florist

No	Jenis Anggrek	Tingkat Harga Minimal		Tingkat Harga Maksimal		Rata-Rata Volume Penjualan/ bulan	Rata-Rata Tingkat Harga/ pot
		Volume Penjualan /bulan	Harga /pot	Volume Penjualan /bulan	Harga /pot		
1	Dendrobium	26	75,000	16	180,000	21	127,500
2	Katleya	25	75,000	12	160,000	19	117,500
3	Panda	24	60,000	12	140,000	18	100,000
4	Bulan	21	50,000	8	75,000	15	62,500
Total		96	260,000	48	555,000	18	101.875

Sumber : Data Diolah, 2015

Pada tabel 15 di atas dapat dilihat rata-rata volume penjualan dan tingkat harga tanaman hias anggrek. Rata-rata volume penjualan tanaman hias anggrek dalam 1 bulan adalah 18 pot dan rata-rata tingkat harga 101.875.

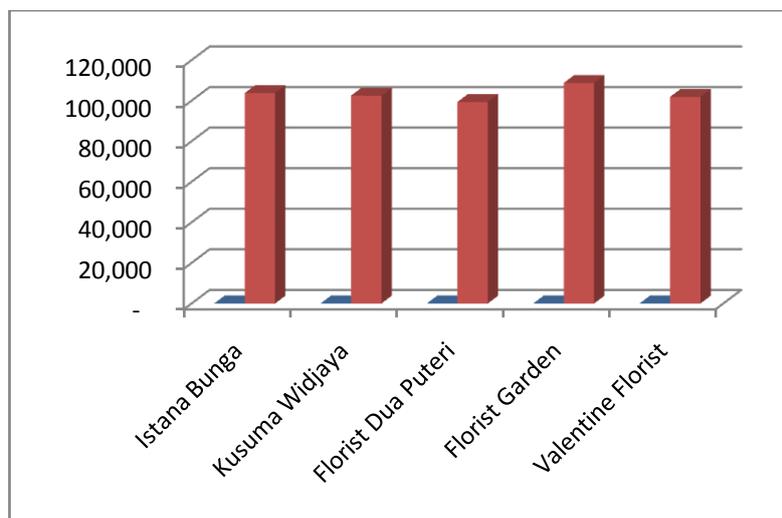
Rata-rata volume penjualan dan tingkat harga tanaman hias anggrek dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-Rata Volume Penjualan dan Tingkat Harga Tanaman Hias Anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingingi.

No	Nama Usaha	Volume Penjualan /bulan	Tingkat Harga / pot
1	Istana Bunga	82	103,750
2	Kusuma Widjaya	72	102,500
3	Florist Dua Puteri	72	99,375
4	Florist Garden	74	108,750
5	Valentine Florist	72	101,875
	Rata-Rata	74	103,250

Sumber : Data Diolah, 2015

Pada Tabel 16 rata-rata volume penjualan tanaman hias anggrek dalam 1 bulan adalah 74 pot dengan tingkat harga rata-rata Rp.103. 250,-. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Volume Penjualan dan Tingkat Harga Rata-rata Penjualan Tanaman Hias Anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo

Gambar 4 menunjukkan bahwa pengaruh tingkat harga pada volume penjualan tanaman hias anggrek di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo dilakukan analisis dengan menggunakan Analisis Regresi

Sederhana yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasil analisis regresi dan korelasi dapat di lihat pada Tabel 17:

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi dan Korelasi Sederhana

Konstanta (a)	Beta (b)	(r)	Sqaure (r ²)	Fhit (Sig)
-6538,906	5808,937	0,761	0,579	0,000

Sumber : Data diolah 2015

Tabel 17 menunjukkan dari hasil Uji F dimana signifikan=0,000 dibawah nilai 0,01 dapat dilihat bahwa tingkat harga berpengaruh sangat nyata terhadap volume penjualan. Dimana persamaan regresi, yaitu :

$$Y = 5808,937 - 6538,906X$$

maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Nilai (a) = Jika harga jual X sebesar 0 (tidak diterapkan pengaruh harga) maka volume penjualan sebesar 6538,906 pot.

Nilai (b)= Jika harga jual X naik sebanyak 1 Rp maka volume penjualan akan turun sebesar 5808,937 pot.

Berdasarkan Tabel 17 di atas menunjukkan koefisien korelasi sederhana r= 0761. Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara tingkat harga jual tanaman hias anggrek dengan volume penjualan adalah cukup kuat

Sedangkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = 0,579$ artinya kontribusi naik turunnya volume penjualan tanaman hias diakibatkan oleh tingkat harga sebesar 57,9%, sedangkan sisanya 42,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Volume penjualan tanaman hias pada tingkat harga minimal Rp. 66.500,-rata-rata perbulan adalah 24 pot sedangkan pada tingkat harga maksimal Rp. 127.500,- sebanyak 12 pot.
2. Tingkat harga tanaman hias anggrek berpengaruh terhadap volume penjualan tanaman hias anggrek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi petani tanaman hias dapat memahami dan membaca tingkat harga yang berkembang sehingga tidak mempengaruhi volume penjualan tanaman hias anggrek. Di samping itu, disarankan pula bagi petani tanaman hias dapat meningkatkan kualitas tanaman hias anggrek baik dari segi penampilan tanaman maupun kualitas wadah pot yang digunakan.
2. Bagi pemerintah setempat dalam hal ini pemerintah Kota Gorontalo disarankan dapat memberikan kontribusi bagi petani tanaman hias dalam bentuk pemberian bantuan modal pinjaman dalam upaya pengembangan usaha budidaya tanaman hias anggrek khususnya di Kelurahan Tomulabutao Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2013. Panduan Penulisan Karya Ilmiah Skripsi danTesis.Universitas Negeri Gorontalo.
- Anonim. 2014. Badan Pusat Statistika (Badan Pusat Statistik) Kota Gorontalo
- Andiyani.Yuli. 2013.Budidaya Bunga Krisan Potensi Komoditi Besar. Pustaka Baru Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo 2014.Laporan Kota Gorontalo Dalam Angka Gorontalo.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Gorontalo 2014.Laporan Kota Gorontalo Dalam Angka.
- Cahyo, Nugroho. 2012. Peranan Air bagi Pertumbuhan Ragam Tanaman Hias Tersedia di Pertanian.com diakses, pada tanggal 21 September 2014.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Pemkot Kota Gorontalo Perda RTRW Kota Gorontalo 2014.Laporan Kota Gorontalo Dalam Angka.
- Darmono, Dyah Widiastoeti. 2005. Budidaya Anggrek Panda.Penebar Swadaya. Jakarta
- Harini, Sri. 2008. Kombinasi Pelayanan Barang dan Jasa Penebar Swadaya. Jakarta
- Machfoed, Hadi 2005. Faktor-Faktor Penetapan Harga Barang dan Jasa.Depdiknas. Jakarta.
- Maleong, 2001.Metode Peneliti Survey.Depdiknas.Jakarta.
- Pemkot Kota Gorontalo Perda RT RW 2014. Laporan Kota Gorontalo Dalam Angka.
- Saribun, 2008.Pengaruh Pemberian Pupuk pada Pertumbuhan Tanaman. Jurnal Pertanian UGM. Yogyakarta
- Setiawan, Herman. 2007. Berbagai Usaha Pembesaran Anggrek. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Sumariyono, Bagas. 2002. Tingkat Harga dan Volume Barang.PT. Gramedia Pustaka. Jakarta

Simamora, Hendrik 2012. Pendapatan Normal Logis Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta

Swasta Basu, 2005. Manajemen Pemasaran Modern, Liberty. Yogyakarta.

Tisdalae, 1975. The Soil Fertility and The Ferlizer. The Mc Milan Company. New York.

Tjiptono, 2002. Menjaring Laba Perusahaan. Penebar Swadaya. Jakarta